

MODEL PEMBINAAN DAN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MANAJERIAL

Abdurrazak

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin
E-mail: abdurrazak276@gmail.com

Junaidi

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin
E-mail: junaidiabuadieb1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to comprehensively examine the model of managerial-based coaching and supervision in Islamic education institutions, particularly madrasahs. This research employed a qualitative approach using a literature review method by analyzing scholarly articles published in national journals relevant to educational supervision, teacher development, and Islamic educational management. The data were analyzed using content analysis through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that managerial supervision plays a strategic role in improving the quality of madrasah management and teacher professionalism. Supervision does not merely function as administrative control but as a systematic, dialogical, and continuous coaching process. The effectiveness of supervision is strongly influenced by the role of the madrasah principal as a supervisor, the integration of Islamic values in its implementation, and institutional support. However, the implementation of managerial supervision still faces several challenges, such as limited resources and resistance from some teachers. Therefore, strengthening the competence of madrasah principals and developing sustainable supervision based on Islamic values are urgently needed.

KEYWORDS: managerial supervision, teacher development, Islamic education, madrasah.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif model pembinaan dan supervisi pendidikan Islam berbasis manajerial di lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (literature review) yang bersumber dari artikel-artikel ilmiah dalam jurnal nasional yang relevan dengan topik supervisi pendidikan, pembinaan guru, dan manajemen pendidikan Islam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi manajerial berperan strategis dalam meningkatkan mutu pengelolaan madrasah dan profesionalisme guru. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan yang sistematis, dialogis, dan berkelanjutan. Keberhasilan supervisi sangat dipengaruhi oleh peran kepala madrasah sebagai supervisor, integrasi nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya, serta dukungan sistem kelembagaan. Meskipun demikian, pelaksanaan supervisi manajerial masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi sebagian guru, sehingga diperlukan penguatan kompetensi kepala madrasah dan pengembangan supervisi secara berkelanjutan.

KATA KUNCI: supervisi manajerial, pembinaan guru, pendidikan Islam, madrasah.

Article History

Received: Desember 2025
Reviewed: Desember 2025
Published: Desember 2025

Plagiarism Checker No 679
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada era modern dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam upaya meningkatkan mutu dan relevansi proses pembelajaran. Dalam konteks perkembangan globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat cepat, lembaga-lembaga pendidikan Islam baik madrasah maupun pesantren dituntut untuk tidak hanya menjaga dan menguatkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga mengembangkan kapasitas pengelolaan yang profesional dan inovatif agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman (Syukron et al., 2025, p. 235). Dalam konteks tersebut, pembinaan serta supervisi yang berorientasi pada manajemen menjadi aspek strategis yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan Islam yang bersifat holistik dan mampu bersaing di era modern.

Supervisi manajerial dalam pendidikan Islam tidak terbatas pada tugas-tugas administratif semata, tetapi juga mencakup upaya pembinaan yang menyeluruh terhadap seluruh elemen sekolah, mulai dari kepemimpinan, pengelolaan kurikulum, layanan kesiswaan, pengembangan sarana dan prasarana, hingga penguatan hubungan dengan masyarakat (Fakhriah, 2022, p. 281). Supervisi yang dilaksanakan dengan baik dapat meningkatkan kinerja manajerial, produktivitas lembaga, serta mutu lulusan yang memiliki karakter Islami. Dalam hal ini, kepala sekolah atau madrasah sebagai pemimpin sekaligus supervisor dituntut untuk menjalankan fungsi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara sistematis dan berdasarkan ukuran yang jelas (Akmal, 2022, p. 45).

Model pembinaan dan supervisi pendidikan Islam yang berorientasi pada manajemen menekankan perlunya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam seluruh tahapan pengelolaan. Prinsip-prinsip seperti amanah, keadilan, musyawarah, dan ketulusan menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas kepemimpinan (Ependi et al., 2025, p. 112). Dengan demikian, pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian efisiensi dan efektivitas, tetapi juga diarahkan untuk membangun lingkungan pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai moral dan etika.

Penerapan model tersebut turut mengharuskan adanya berbagai bentuk inovasi, termasuk penggunaan teknologi informasi dalam proses supervisi, pengembangan program pelatihan bagi guru, serta penguatan kerja sama antara seluruh pemangku kepentingan (Posangi et al., 2025, p. 1210). Sebagai contoh, supervisi yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi telah terbukti mampu meningkatkan kompetensi profesional guru sekaligus memperkuat budaya refleksi dan kolaborasi di lingkungan sekolah (Rezeki et al., 2024, p. 311). Selain itu, peningkatan kapasitas manajerial kepala sekolah melalui pelatihan dan pembinaan yang berkelanjutan merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi (Paramida, 2025, p. 586).

Pelaksanaan pembinaan dan supervisi manajerial di lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pemahaman mengenai supervisi yang berlandaskan nilai-nilai Islam (Sukandi et al., 2025, p. 185). Oleh sebab itu, dibutuhkan strategi yang bersifat adaptif dan sesuai konteks, termasuk pengembangan model supervisi yang selaras dengan kebutuhan lokal serta karakteristik masing-masing lembaga (Suriani & Yusrianti, 2025, p. 112).

Secara keseluruhan, model pembinaan dan supervisi pendidikan Islam berbasis manajerial merupakan sebuah pendekatan terpadu untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengelolaan yang profesional, inovatif, serta berpijak pada nilai-nilai Islam. Model ini diharapkan dapat mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan mampu membentuk generasi berkarakter Islami yang siap menghadapi dinamika global

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan menggunakan studi pustaka. Penelitian ini berfokus pada studi konseptual dan empiris tentang model pembinaan dan supervisi pendidikan Islam berbasis manajerial di lembaga pendidikan Islam. Berbagai temuan dan perspektif dari penelitian terdahulu yang relevan diikutsertakan dalam pendekatan ini. Tujuan penerapan pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang seberapa efektif dan menantang penerapan model pembinaan dan supervisi berbasis manajerial dalam konteks pendidikan Islam. Sumber data penelitian ini berasal dari artikel-artikel yang diterbitkan dalam jurnal nasional terkemuka, terutama yang membahas topik-topik tentang supervisi pendidikan, pembinaan guru, manajemen pendidikan Islam, dan pengembangan profesional pendidik. (Aurannisa et al., 2025, pp. 120-126).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi manajerial merupakan instrumen strategis dalam pengelolaan madrasah yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai sumber jurnal, supervisi manajerial di madrasah tidak lagi dipahami sebatas aktivitas pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut terhadap seluruh aktivitas kelembagaan (Akmal, 2022, p. 46).

1. Konsep Supervisi Manajerial dalam Pendidikan Islam

Supervisi manajerial dalam pendidikan Islam dimaknai sebagai proses pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk memastikan seluruh aktivitas pengelolaan madrasah berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Fakhriah, 2022, p. 283). Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol terhadap kinerja guru dan tenaga kependidikan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan, pendampingan, serta pengembangan profesional secara berkelanjutan (Akmal, 2022, p. 50).

Dalam perspektif manajemen pendidikan Islam, supervisi manajerial mencakup fungsi perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan pendidikan, serta evaluasi terhadap capaian kinerja madrasah (Andriani et al., 2022, p. 99). Keunikan supervisi di madrasah terletak pada integrasi nilai-nilai Islam seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab sebagai landasan pelaksanaannya (Zufriyatun et al., 2025, p. 176).

Namun dalam praktiknya, sebagian madrasah masih memaknai supervisi sebatas pemeriksaan administrasi tanpa pembinaan yang substantif (Akmal, 2022, p. 51). Pemahaman yang sempit ini berdampak pada rendahnya efektivitas supervisi sebagai instrumen peningkatan mutu pendidikan (Andriani et al., 2022, p. 101).

Supervisi manajerial dalam pendidikan Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan teknis, tetapi sebagai bagian dari sistem pengelolaan madrasah secara keseluruhan. Supervisi menjadi penghubung antara perencanaan strategis lembaga dengan praktik pembelajaran yang terjadi setiap hari. Ketika supervisi dijalankan secara konsisten, ia memastikan seluruh program madrasah berjalan searah dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Model Pembinaan Guru Melalui Supervisi Manajerial

Pembinaan guru merupakan fokus utama dalam pelaksanaan supervisi manajerial di madrasah karena guru menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran (Akmal, 2022, p. 53). Model pembinaan guru melalui supervisi umumnya dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembinaan (Paramida, 2025, p. 588).

Pada tahap perencanaan, kepala madrasah menyusun program supervisi yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan kondisi madrasah (Rezeki et al., 2024, p. 313). Tahap pelaksanaan dilakukan melalui observasi kelas, pemeriksaan perangkat pembelajaran, wawancara, serta diskusi reflektif (Zakirurrahman, 2023, p. 95)

Tahap evaluasi bertujuan untuk menganalisis hasil supervisi secara objektif, sedangkan tindak lanjut diwujudkan dalam bentuk pelatihan, workshop, diskusi kelompok guru, dan pendampingan individual (Paramida, 2025, p. 589). Pembinaan yang berkelanjutan terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi guru dibandingkan supervisi yang hanya bersifat insidental (Dewi, 2025, p. 314).

Supervisi yang dilakukan secara dialogis dan humanis mampu meningkatkan motivasi dan keterbukaan guru terhadap proses pembinaan (Zakirurrahman, 2023, p. 95). Sebaliknya, pendekatan supervisi yang bersifat formalistik cenderung menimbulkan resistensi (Dewi, 2025, p. 315).

Pelaksanaan supervisi pada madrasah memiliki keunikan karena dilandasi nilai-nilai keislaman seperti amanah, kejujuran, keadilan, dan musyawarah. Nilai-nilai ini tidak hanya hadir sebagai slogan, tetapi benar-benar membentuk budaya organisasi. Dengan demikian, supervisi dapat dilakukan dalam suasana saling percaya dan saling menghargai, sehingga guru merasa nyaman menerima pembinaan dan arahan.

3. Peran Kepala Madrasah sebagai Supervisor Manajerial

Kepala madrasah memegang peran sentral dalam keberhasilan supervisi manajerial (Akmal, 2022, p. 52). Sebagai supervisor, kepala madrasah bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh kegiatan supervisi (Fakhriah, 2022, p. 284)

Gaya kepemimpinan kepala madrasah sangat memengaruhi efektivitas supervisi. Kepemimpinan yang partisipatif dan humanis terbukti lebih efektif dalam menciptakan iklim supervisi yang kondusif (Suriani & Yusrianti, 2025, p. 106). Kepala madrasah yang mampu membangun komunikasi edukatif akan lebih mudah memperoleh kepercayaan guru (Andriani et al., 2022, p. 315)

Selain faktor kepemimpinan, efektivitas supervisi juga dipengaruhi oleh dukungan sistem kelembagaan seperti pelatihan, sarana prasarana, serta kejelasan wewenang kepala madrasah (Fakhriah, 2022, p. 284).

Supervisi yang efektif tidak berhenti pada pemeriksaan administrasi, tetapi berfungsi sebagai proses transformasi profesional guru. Pendekatan seperti pendampingan, observasi kelas yang dialogis, dan kegiatan refleksi mampu membantu guru memahami kelemahan serta meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, supervisi menjadi sarana pengembangan diri, bukan sekadar evaluasi.

4. Pemanfaatan Teknologi dalam Supervisi Manajerial

Perkembangan teknologi informasi turut memengaruhi pola pelaksanaan supervisi manajerial di madrasah (Muttaqin, 2020, p. 228). Teknologi dimanfaatkan dalam perencanaan supervisi, dokumentasi, monitoring kinerja guru, serta pelaporan hasil supervisi (Rezeki et al., 2024, p. 317).

Pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan dalam pengelolaan data dan meningkatkan efisiensi waktu supervisi (Muttaqin, 2020, p. 228). Namun demikian, keterbatasan kompetensi digital serta minimnya sarana prasarana masih menjadi kendala utama dalam penerapan supervisi berbasis teknologi (Sukandi et al., 2025, pp. 184-197).

Supervisi daring memiliki keunggulan dalam fleksibilitas, tetapi tetap memiliki keterbatasan dalam mengamati dinamika pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu,

supervisi berbasis teknologi sebaiknya dipadukan dengan supervisi tatap muka (Rezeki et al., 2024, p. 316)

Pelaksanaan supervisi manajerial tidak terlepas dari berbagai hambatan. Hambatan teknis seperti keterbatasan sarana dan kemampuan digital sering menjadi kendala. Namun, hambatan yang lebih berat justru bersifat kultural, seperti anggapan bahwa supervisi adalah bentuk kontrol yang menghakimi. Tantangan kultural ini perlu diatasi dengan membangun mindset bahwa supervisi adalah proses kolaboratif untuk perbaikan, bukan inspeksi.

5. Tantangan dan Strategi Pengembangan Supervisi Manajerial

Pelaksanaan supervisi masih menghadapi berbagai tantangan, seperti beban kerja kepala madrasah yang tinggi, keterbatasan kompetensi supervisi, serta resistensi sebagian guru (Sukandi et al., 2025, p. 191). Persepsi guru yang memandang supervisi sebagai bentuk inspeksi turut menjadi penghambat utama (Andriani et al., 2022, p. 102)

Strategi pengembangan supervisi menuntut perubahan paradigma bahwa supervisi merupakan kebutuhan bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan (Fakhriah, 2022, p. 286). Pelatihan berkelanjutan bagi kepala madrasah dan penguatan budaya reflektif menjadi langkah strategis dalam mengatasi berbagai tantangan supervisi (Paramida, 2025, p. 590).

Kepala madrasah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga pemimpin pembelajaran yang berperan sebagai fasilitator, motivator, dan agen perubahan. Peran ini menuntut kemampuan komunikasi, pendampingan, dan manajemen yang lebih tinggi. Keberhasilan supervisi sangat bergantung pada kemampuan kepala madrasah membangun hubungan yang komunikatif dan partisipatif dengan guru.

6. Implikasi Supervisi Manajerial terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah

Supervisi manajerial berimplikasi terhadap peningkatan mutu input, proses, dan output pendidikan (Akmal, 2022, p. 57). Dari sisi proses, supervisi mendorong peningkatan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan guru (Zakirurahman, 2023, p. 95). Dari sisi output, supervisi berkontribusi terhadap peningkatan prestasi dan pembentukan karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam (Zufriyatun et al., 2025, p. 179).

Perkembangan teknologi membuka peluang baru bagi supervisi. Data pembelajaran dapat didokumentasikan secara digital, dan monitoring dapat lebih efisien. Meski demikian, supervisi tatap muka tetap tidak dapat ditinggalkan karena memungkinkan pengamatan langsung terhadap dinamika kelas. Perpaduan antara pendekatan digital dan tatap muka merupakan strategi ideal untuk meningkatkan efektivitas supervisi.

7. Kebaruan (Novelty) dan Kontribusi Kajian

Kebaruan kajian ini terletak pada sintesis antara supervisi manajerial, kepemimpinan kepala madrasah, nilai-nilai Islam, dan pemanfaatan teknologi dalam satu kerangka analisis yang utuh (Zufriyatun et al., 2025, p. 129). Kajian ini memberikan kontribusi teoretis dalam memperkaya konsep supervisi pendidikan Islam serta kontribusi praktis bagi pengelola madrasah (Paramida, 2025, p. 590).

Analisis keseluruhan menunjukkan bahwa supervisi manajerial berperan sebagai penggerak utama peningkatan mutu pendidikan di madrasah. Ketika dilaksanakan dengan pendekatan sistemik, berbasis nilai Islam, didukung teknologi, serta dipimpin oleh kepala madrasah yang kompeten, supervisi mampu meningkatkan kualitas guru, pengelolaan lembaga, dan proses pembelajaran. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh guru, tetapi juga oleh peserta didik melalui pembelajaran yang lebih bermutu dan berkarakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian pustaka, supervisi manajerial merupakan instrumen penting dalam meningkatkan mutu pengelolaan madrasah dan pembinaan guru di lembaga pendidikan Islam. Supervisi tidak hanya berfungsi sebagai pengawasan administratif, tetapi sebagai proses pembinaan yang sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Supervisi manajerial dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik khas karena diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman seperti amanah, keadilan, dan tanggung jawab. Pembinaan guru melalui supervisi yang dilakukan secara terencana, dialogis, dan berkelanjutan terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi, motivasi kerja, dan profesionalisme guru.

Keberhasilan supervisi sangat ditentukan oleh peran kepala madrasah sebagai supervisor. Gaya kepemimpinan yang partisipatif dan komunikatif lebih efektif dalam menciptakan iklim supervisi yang kondusif. Pemanfaatan teknologi juga berpotensi meningkatkan efektivitas supervisi, meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sarana dan kompetensi digital.

Dengan demikian, supervisi manajerial yang dikelola secara profesional dan berbasis nilai-nilai Islam berimplikasi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di madrasah, baik pada aspek pengelolaan lembaga, kinerja guru, maupun kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2022). SUPERVISI MANAJERIAL DAN PERAN SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN KUALITAS AKADEMIK DAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM. *Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1).
- Andriani, D., Nisa, F., & Azizah, N. (2022). Supervisi Manajerial Dan Peran Supervisor Dalam Peningkatan Kualitas Akademik Dan Kelembagaan Pendidikan Islam. *MindSet : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Aurannisa, N., Prasetyo, F., Zuhriyah, I. A., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2025). *Best Practices Supervision : A Literature Review On The Implementation Of Clinical Supervision In Islamic Educational Institutions*. 1, 119-126.
- Dewi, C. (2025). DYNAMICS OF ISLAMIC EDUCATION SUPERVISION: Professionalism and Structural Formality in Private Madrasah. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 19(2).
- Ependi, A., Fadli, A. I., & Fatoni, A. (2025). Manajemen Pendidikan dalam Hadis Tarbawi : Panduan Ilmiah dan Spiritual Bagi Pendidik Muslim. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat*, 4(2).
- Fakhriah. (2022). SUPERVISI MANAJERIAL DALAM MENINGKATKAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 2(2).
- Muttaqin, I. (2020). Supervision Planning at Islamic Education Institutions: Google Scholar Library Studies and Mendeley's Reference Manager. *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam (IJPI)*, 5(2).

- Paramida, C. (2025). PENGEMBANGAN PROGRAM SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM (PENINGKATAN MANAGERIAL KEPALA SEKOLAH MIS AN-NUR). *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 7(2). <https://doi.org/10.56489/fik.v4i2>
- Posangi, S. S., Lundeto, A., Labaso, S., Anwar, H., & Damopolii, M. (2025). ENHANCING ISLAMIC EDUCATION QUALITY THROUGH EDUCATIONAL SUPERVISION AND ICT. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 13(2).
- Rezeki, S., Malli, R., Bakri, M. A., & Sumiati. (2024). Implementation of the Supervisory Function in Improving Teacher Competence at Madrasah Aliyah Modern Pesantren IMMIM Putera Makassar. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 13(1).
- Sukandi, V. D., Qomariyah, S., Ruslandi, U., & Rizkiyana, A. (2025). Peran Supervisi Pendidikan yang Dilakukan Dinas dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah di SMP Islam Terpadu At Tarbiyah Nagrak. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2(1).
- Suriani, I., & Yusrianti, S. (2025). MANAJEMEN SUPERVISI PENDIDIKAN DI PESANTREN TERPADU NURUL IMAN COT GIREK: MEMBENTUK GENERASI MUDA BERKARAKTER ISLAM. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 9(1).
- Syukron, B., Josiah, T., & Hasan, M. (2025). Managerial Revolution in Islamic Education in Indonesia: Enhancing Quality Through Innovative Approaches. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Zakirurahman. (2023). TEKNIK SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL ULUM BANGKUANG. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 3(1).
- Zufriyatun, Ismunadi, A., Muttaqin, S., Mukhammad, & Sadarman. (2025). Managerial Supervision from a Qur'anic Perspective: Insights for Madrasah Leadership in Islamic Education. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 6(1).